

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Hasil Dokumentasi)

1. SMA Negeri 1 Tanah Grogot

a) Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Tanah Grogot

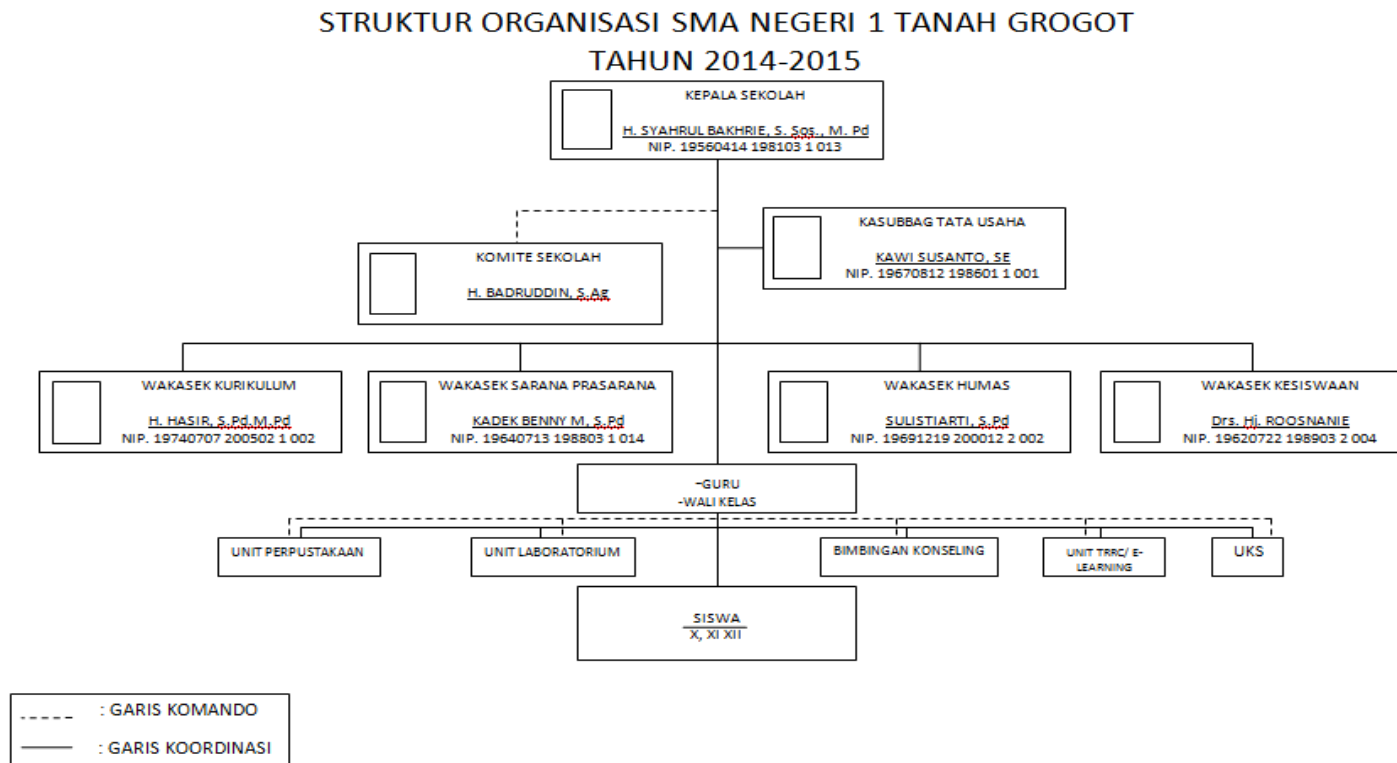
Sejarah berdirinya sekolah : Pada awalnya melalui sekolah persiapan yaitu SMA PGRI yang didirikan oleh Yayasan PGRI Kabupaten Paser dan mulai operasional pada tahun Pembelajaran 1973 / 1374 dengan kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Paiman sampai dengan tahun pembelajaran 1975 / 1976.

Pada tahun Pembelajaran 1977 /1978 SMA PGRI Tanah Grogot di Negerikan Menjadi SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser. Jadi keberadaan SMA Negeri 1 tanah Grogot dinegerikan tahun 1978 sampai dengan sekarang sudah berusia 31 Tahun yang diperingati setiap bulan Desember.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Tanah Grogot sejak tahun 1978 sampai dengan sekarang telah dijabat sebanyak 7 (tuju) Kepala sekolah Yaitu :

1. HM.Idris Umar (ALM) 1978 – 1982 (4 Tahun)
2. H.Anang Busra (ALM) 1982 – 1988 (6 Tahun)
3. Drs.M.Sadrie DJ 1988 – 1996 (8 Tahun)
4. Drs. Moch. Wiyono 1966 – 2001 (5 Tahun)
5. Drs.Bahrn. S 2001 – 2003 (3 (Tahun)
6. Haniyo Zaenuddin, S.Sos 2003 – 2006 (3 Tahun)
7. H.Syahrul Bahrie, S. Sos 2006 s/d Sekarang

b. Sturuktur organisasi SMA Tanah Grogot



c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Visi :

1. Aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS).
3. Unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4. Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR).

5. Unggul dalam Lomba-lomba Non Akademik baik di Tingkat Daerah, Tingkat Nasional dan Internasional.
6. Unggul dalam penguasaan ICT (Information Communication Technology).
7. Unggul dalam aktivitas keagamaan.
8. Mampu melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan.
9. Hormat kepada orang tua, guru dan orang lain dalam masyarakat
10. Menghargai dan mencintai teman sesama warga sekolah
11. Disiplin dan tepat waktu.
12. Peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Misi Sekolah

1. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
2. Menerapkan tata tertib sekolah secara konsekuen.
3. Menerapkan manajemen berbasis ICT.
4. Memiliki tenaga pengajar / pendidik (Guru) dan Staf Tata Usaha yang berkinerja tinggi.
5. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
7. Melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan bilingual, khususnya untuk mata pelajaran kelompok MIPA (Matematika, Fisika, Kimia, dan

Biologi) dan Kelompok IPS (Ekonomi Akutansi,Sosiologi,dan Geografi

8. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah secara intensif
9. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak melalui peningkatan kegiatan keagamaan.
10. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
11. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT (Information Communication Technology).

d. Data Kependidikan

Tabel. 4.3

Keadaan Guru Tahun. 2015/2016

N O	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI BERTUGAS	MATA PELAJARAN
1	H.Syahrul Bakhrie,M.Pd	Adm.Pendidikan	2006	KN/Kepsek
2	La Mahosa,S.Pd	P.Penjaskes	2014	Penjaskes
3	Yovita Vik Iti,S.Pd	P.Geografi	1986	Geografi
4	H.Said Iderus,S.Ag	P.Agama Islam	1998	PAI
5	Kadek Benny,M.Pd,M.Pd	P.Biologi	1999	Biologi
6	Dra.Hj.Elly Hairiah	P.Matematika	1990	Matematika
7	Hj. Indorajin,S.Pd	P.Matematika	2000	Matematika

8	Ngaini,S.Pd	P.Matematika	1991	Matematika
9	Dra.Hj.Noranie.M	P.Agama Islam	1989	PAI
10	Iwan Eka.P,S.Pd	P.Bahasa Inggris	1994	B. Inggris
11	Dwi Happy,S,S.Pd	P.Kimia	1995	Kimia
12	Normayanti,S.Pd	P.Kewarganegaraan	1995	PKN
13	Sulitiyanti,S.Pd	P.Dunia Usaha	1995	Ekonomi
14	Drs.Agus Budiandrum	P.Fisika	1992	Fisika
15	Dra.Rusnanie	P.Kewarganegaraan	1988	PKN
16	Sofia Ulfa ,S.Pd	P.Matematika	2000	Matematika
17	Yunita Emydha,S.Pd	Ilmu A.Negara/AIV	1999	Sosiologi
18	Lityawati,M.Pd	P.Bahasa Indonesia	2013	B.Indonesia
19	Kristiani Nurdiana,M.Pd	P.Kimia	2015	Kimia
20	Dwi Rahma Suswanti,S,Pi	P.Fisika	2005	Fisika
21	Nursalimah,S.Si	P.Biologi	2009	Biologi
22	Erlina, S,Pd	P.Ekonomi Akutansi	2014	Sejarah
23	H.Hasir,S,P.,M,Pd	P.Ekonomi	2005	Sejarah
24	Emma Marlina,A, M.Pd	P.Bhs.Inggris	2005	Bhs.Inggris
25	Hasmiyah, S.Ag	P.Sejarah	2005	Sosiologi
26	Jumayati, S,Pd	P.Bahasa Indonesia	2007	B.Indonesia
27	Tiwuk lina Lestari	Ekonomi/A.IV	2005	Ekonomi
28	Renny Novita, S.Pd	P.BK	2005	B.Konseling

29	Sumariyanto, M.Pd	P.Fisika	2006	Fisika
30	Delista Ria, S.Pd	P.BK	2005	B.Konseling
31	Teni Asdania, S.Pd	P.Geografi	2013	Geografi
32	Ahmad Mujahid, S.Pd	P.Penjaskes	2015	Penjaskes
33	Furaidi Safitri, M.Pd	P.Bhs Inggris	2009	Bhs.Inggris
34	Ahmad Agus MartonoS.Pd	P.Penjaskes	2015	Penjaskes
35	Nurdaila Sari,S.P,M.Pd	P.Fisika	2009	Biologi
36	Abdul Muis		2006	TIK
37	Rohana Husdiawati, S.Sos	Ilmu Adm. Negara	2008	Sejarah
38	Hj. Mamawati, S,Ag	P.Agama Islam	2008	Bhs.Arab
39	Musdalifaf, S,Pd.I	P.Agama Islam	2009	PAI
40	Ahmad Husain,ST	T.Elektronika/ A.IV	2009	TIK
41	Resti Yulia Sari	P.Bhs..Indones ia	2011	B.Indonesia
42	Khusnul Mahmuda,S.Pd	P.Bhs .Indonesia	2011	B.Indonesia
43	Lilik Fitriana Sari,S,Pd	P.Biologi	2013	PLH/Sejarah
44	Amma Khusnul Khatimah,S.Pd	P.Kimia	2013	Prakarya
45	Riesty Irda Julvia, S.Pd	P.BK	2013	BK
46	Siti Suryaningsih,S.Pd	P.Gegrafi	2013	PLH/geografi
47	Luh Sartika Dhamayanti,S.Pd	P.Matematika	2014	Seni Budaya
48	Untung Suradi Wijaya,S.Pd	P.Agama Islam	2015	Bhs.Arab
49	Aguetyawan, S.Pd	P. Seni BUdaya	2015	Seni Budaya

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

e. Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Tabel 4.4

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		Keterangan
			Rusak	Baik	
1	Komputer Tata Usaha	4 Unit	-	4	
2	Mesin Ketik	2 Unit	1	1	
3	Komputer Lab. Komputer	33 Unit	-	33	
4	Komputer Ruang PSB TIK	18 Unit	-	18	
5	Mesin Scanner	2 Unit	-	2	
6	Mesin Riso	2 Unit	1	1	
7	Laptop	40 Unit	10	30	
8	Mesin Foto Copy	1 Buah	-	1	
9	Brankas	1 Buah	-	1	
10	Lemari ES	1 Buah	-	1	
11	LCD Proyektor	24 Buah	2	22	
12	Mesin Air	1 Buah	-	1	
13	Televisi	4 Buah	1	3	
14	Rak Buku Perpus	6 Buah	-	6	
15	Parabola	1 Buah	-	1	
16	Tape/Radio	1 Buah	-	1	
17	Speaker Aktif + Wireless	3 Buah	1	2	
18	Pengeras Suara/TOA	1 Set	-	1	
19	Kipas Angin	7 Buah	-	7	

20	Filling Kabinet	20 Buah'	-	20	
21	AC (Air Conditioner)	26 Buah	-	26	
22	Kursi Plastik Ruang Media	120 Buah	-	120	
23	Kursi Guru	50 Buah	-	50	
24	Meja Guru	50 Buah	-	50	
25	Kursi Kantor	70 Buah	-	70	
26	Meja Kantor	70 Buah	-	70	
27	Kursi Tamu	3 Set	-	3	
28	Kursi Ruang Tunggu	4 Buah	-	4	
29	Komputer Lab. Bahasa	31 Unit	-	31	
30	Peralatan Lab. IPA	1 Set	-	1	
31	Buku Perpustakaan	1 Set	-	1	
32	Keyboard	2 Buah	-	2	
33	Drum Band	1 Set	-	1	
34	Piala	200 Buah	-	200	
35	Jam Dinding	30 Buah	-	30	
36	Camera CCTV	24 Unit	-	24	
37	Smart Board	1 Buah	-	1	
38	Lemari Kantor	6 Buah	-	6	
39	Kursi Siswa	675 Buah	236	439	
40	Meja Siswa	675 Buah	236	439	
41	Internet Speddy	1 Set	-	1	

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Tanah Grogot

f. Tujuan Sekolah

1. Tujuan jangka panjang

Menghasilkan lulusan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang mampu berpartisipasi dan berprestasi di lingkungan sekitar.

- a. Memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- b. Memiliki perangkat pembelajaran dan pedoman penilaian yang disusun mandiri oleh tim MGMP sekolah melalui identifikasi SI dan SKL dengan mengintegrasikan keunggulan lokal.
- c. Memiliki bahan ajar cetak dan bahan ajar berbasis ICT yang dikembangkan secara mandiri oleh tim MGMP sekolah sesuai indikator Sekolah Standar Nasional.
- d. Seluruh tenaga pendidik menerapkan pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan perangkat laptop dan LCD.
- e. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran dan pengembangan diri yang standar dan lengkap dalam rangka mendukung dan mengoptimalkan program kerja sekolah secara efektif dan efisien.
- f. Memiliki laboratorium Bahasa, Matematika, IPS dan Seni Budaya yang memadai.
- g. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing.

- h. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - i. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai disiplin, peduli sesama sebagai sumber pengembangan pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
 - j. Meraih predikat sekolah sehat dengan implementasi trias UKS yang terprogram dan berkualitas.
 - k. Meraih penghargaan sekolah Adiwiyata..
2. Tujuan Jangka Menengah
- a. Mengoptimalkan program kegiatan keagamaan lainnya untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar yang tepat.
 - c. Meningkatkan sistem pemeliharaan lingkungan sehingga mampu meraih predikat sekolah sehat dan meraih penghargaan sekolah Adiwiyata Pratama.
 - d. Memperbarui pelaksanaan sistem manajemen mutu sekolah sesuai standar internasional.

- e. Meningkatkan kualitas website sekolah yang mampu memberikan layanan informasi berkaitan dengan pembelajaran, penilaian, administrasi dan akses informasi lainnya berkaitan perkembangan ilmu pengetahuan.
 - f. Melaksanakan seleksi dan pembinaan program pengembangan diri bidang akademik dan nonakademik sehingga mampu menjuarai setiap perlombaan baik skala regional maupun nasional.
 - g. Menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar sesuai standar dengan berbasiskan ICT bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - h. Memberdayakan Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia dan Biologi yang lebih representatif.
 - i. Melatih peserta didik dengan nilai-nilai disiplin, peduli sesama sebagai sumber pengembangan pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
 - j. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional setiap tahunnya.
 - k. Meningkatkan silaturahmi dengan alumni, orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi di lingkungan sekolah untuk memaparkan program sekolah guna terciptanya pola kerja sama yang lebih baik.
3. Tujuan Jangka Pendek
- a. Membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai program kegiatan keagamaan.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar yang tepat.
- c. Meningkatkan sistem pemeliharaan lingkungan sehingga mampu meraih predikat sekolah sehat dan meraih penghargaan calon sekolah adiwiyata.
- d. Memberdayakan website sekolah sehingga mampu memberikan layanan informasi berkaitan dengan pembelajaran, penilaian, administrasi dan akses informasi lainnya berkaitan perkembangan ilmu pengetahuan.
- e. Melaksanakan seleksi dan pembinaan program pengembangan diri bidang akademik dan non akademik sehingga mampu menjuarai setiap perlombaan baik skala regional maupun nasional.
- f. Menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar sesuai standar dengan berbasis ICT bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Memiliki Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia dan Biologi yang bermanfaat bagi ranah psikomotorik siswa.
- h. Melatih peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai disiplin, peduli sesama sebagai sumber pengembangan pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
- i. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun pelajaran yang berlangsung.

- j. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
 - k. Menjalinkan kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
 - l. Mengadakan silaturahmi dengan alumni, orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi di lingkungan sekolah untuk memaparkan program sekolah guna terciptanya pola kerja sama yang lebih baik.
- f. Data peserta didik

Tabel 4.5
Data peserta didik 2015/2016

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
119	127	246

Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 15 Tahun	1	2	3
15 - 20 tahun	117	123	240
> 20 Tahun	1	240	3
Total	119	127	246

Siswa Menurut Agama

Usia	L	P	Total
Islam	119	127	246
kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
lainnya	0	0	0
Total	119	127	246

**SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA
(AYAH + IBU + WALI)**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di Isi	25	22	47
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - 999,999	31	28	59
Rp.1,000,000 - 1,999,999	31	39	70
Rp. 2,000,000 - 4,999,999	31	35	66
Rp. 5,000,000 - 20,000,000	1	3	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	119	127	246

Sumber : Dokumen SMA Negeri
1Tanah Grogot

2. SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

a) Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

SMA Muhammadiyah adalah geraka da'wah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah mencerminkan tiga predikat yang melekat kuat sebagai jati diti yaitu : Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan da,wah dan Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid. Beranjak dari ketiga jati diri tersebut maka didirikanlah salah satu amal usaha muhammadiyah Tanah Grogot Kab. Pesert.

SMA Muhammadiyah Tanah Grogot didirikan oleh Persyarikatan Muhamadiyah

Pada tanggal, 08 Juni 1985 sesuai engan Piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhahammadiyah nomor ; 4392/II-II-01/KTm-85/1989 dengan Krputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Kalimantan Timur nomor ; 1468/I26.2a/Ie/1991.

Pada awal berdirinya Tahun Ajaran 1985/1986 SMA Muhammadiyah beroperasi dengan menggunakan gedung pinjaman sekolah Normal Islam di jalan Bhayangkara Tanah Grogot kurang lebih satu semester kemudian pindah ke jalan Panglima Sentik yang berjarak kurang lebih seratus meter dari gedung pertama, menempati bangunan di atas tanah hak pakai Pemkab Paser yaitu Mushalla Al-Islam.

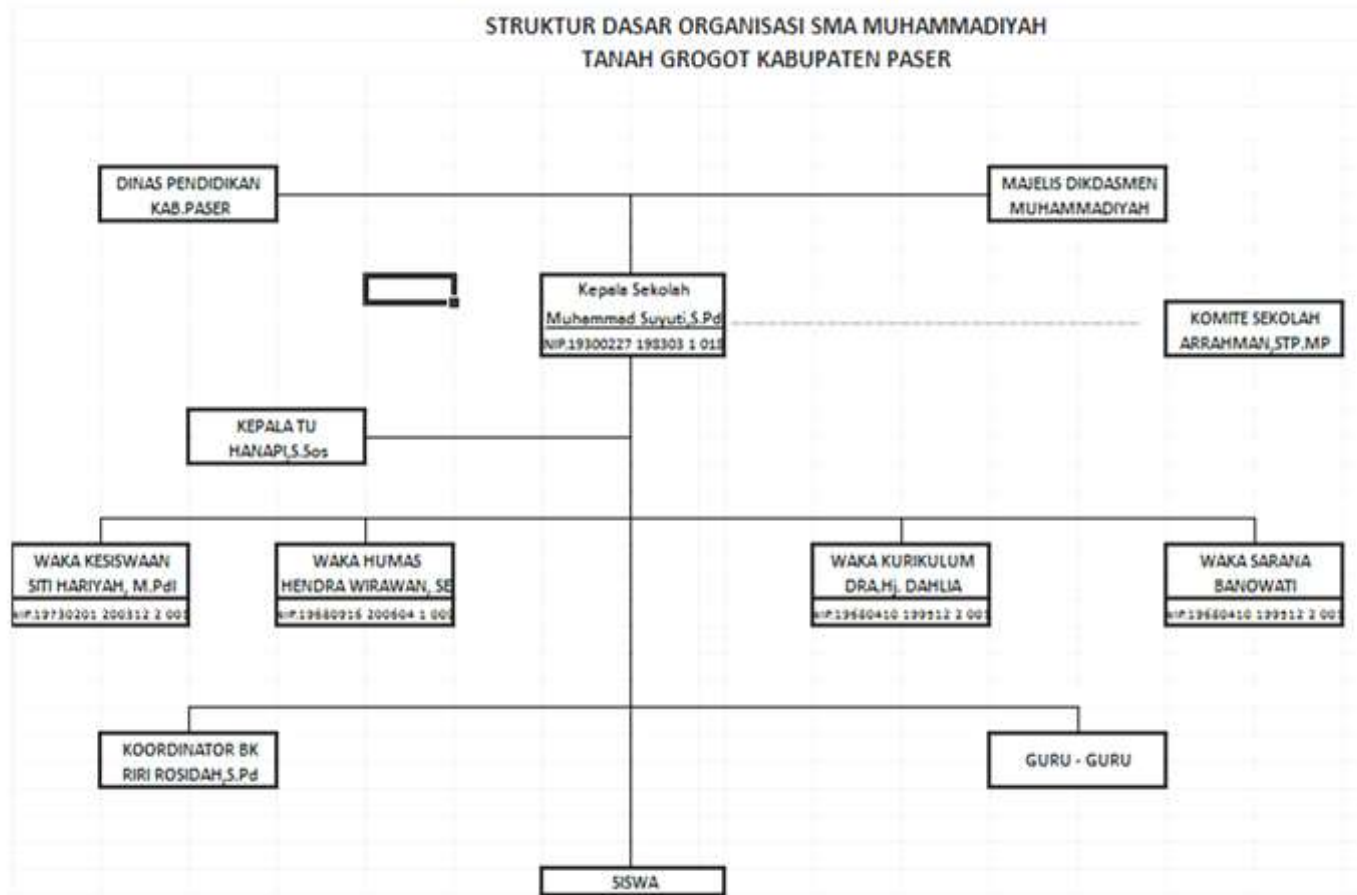
Dalam perkembangannya SMA Muhammadiyah Tanah Grogot sejak Tahun 1985 sampai dengan sekarang telah dijabat sebanyak 5 kepala sekolah dengan masa kepemimpinan yang berbeda – beda :

1. Dari perjalanan sejarahnya sejak awal berdirinya SMA Muhammadiyah periode pertama dari tahun 1985 sampai dengan 1986 SMA Muhammadiyah dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Syafe'I Basyaf, MBA, Msi. dengan masa kepemimpinan selama 11 tahun pada akhir kepemimpinan, beliau telah mengajukan akreditasi sekolah.
2. Periode kedua dari tahun 1996 sampai dengan 2003 selama 7 tahun SMA Muhammadiyah di pimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Fauzi, AF,M.Ap, pada masa kepemimpinannya SMA Muhammadiyah tepatnya pada tanggal, 6 maret 1997 dengan SK nomor. 16/C.C7/Kep/MN/1997 SMA Muhammadiyah mendapat status diakui.
3. Periode ketiga dari tahun 2003 sampai dengan 2006 selama 3 tahun SMA Muhammadiyah dipimpin oleh Bapak Edy Istiawan, S.Pd di tahun kedua beliau mengajukan akreditasi sekolah, dan tepat dipenghujung kepemimpinannya, mendapat hasil akreditasi sekolah dari BAS pada

tanggal, 16 Desember 2006 dengan nomor.61/BAS PROV/MN/XII/2006 dengan status peringkat ” B ”.

4. Periode keempat dari tahun 2006 sampai dengan 2012 selama 6 tahun SMA Muhammadiyah dipimpin oleh Bapak Soni Sumarsosno,S.Pd,M.Pd, Bapak yang satu ini orangnya tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapinya demi kemajuan SMA Muhammadiyah, beliau juga pernah mendapat gelar kepala sekolah berprestasi harapan 3 se – Kalimantan Timur. Akhirnya pada tahun keempat beliau mengajukan kembali akreditasi ulang. Tepatnya pada tanggal, 8 November 2011 SK BAP No. 195/BAP-S/M/OT/XI/2011 dengan status peringkat “ A “.
5. Periode kelima dari tahun 2012 sampai dengan sekarang SMA Muhammadiyah Tanah Grogot di pimpin oleh Bapak Muhammad Suyuti, S.Pd. Sasaran utama pendidikan lebih ditekankan pada akhlakul karimah baik siswa maupun guru dengan memasyarakatkan pengucapan salam bila ketemu, mengadakan pengajian rutin guru dan siswa, hafalan alqur’an dan tadarus rutin sebelum masuk jam pelajaran disamping pelajaran umum yang lebih utama.

a. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot



Sunah bertekad membentuk lulusan yang

c. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

Visi sebagai lembaga pendidikan yang bertumpuh pada Al-Qur'an dan As-Sunah bertekad membentuk lulusan yang :

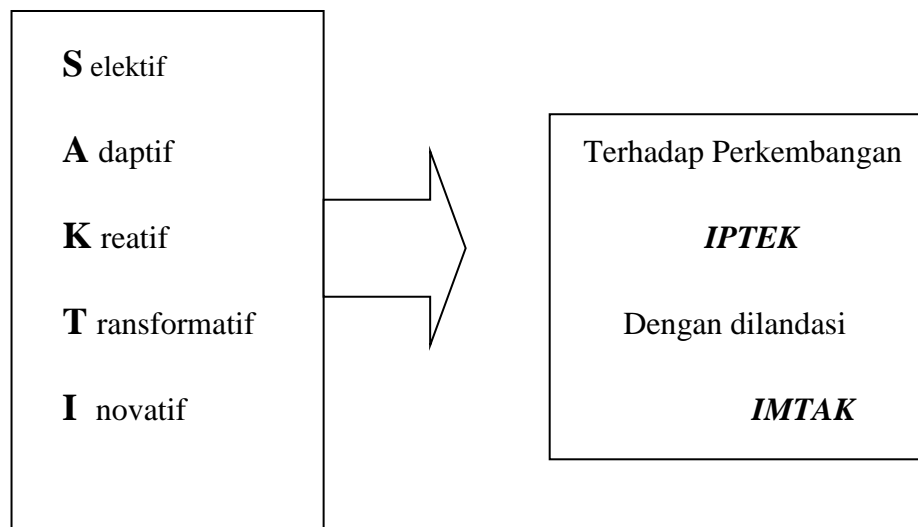
- a. Berakhlak Islam (terwujudnya keimana dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa)
- b. Bertanggung jawab (terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai agama dan budaya)

- c. Mandiri (terwujudnya pola pikir yang kritis dan dinamis)
- d. Memiliki keterampilan (terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik)

Misi Sekolah adalah : menyelenggarakan Pendidikan yang “

- a. Menyiapkan siswa yang mampu membaca, menghafal dan menerangkan Al-qur'an dan As-Sunah baik digunakan dalam maupun dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menyiapkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
- c. Menyiapkan siswa yang mampu mengoperasikan computer
- d. Menyiapkan siswa yang mampu berdisiplin dalam beribadah
- e. Menyiapkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang seni dan olah raga

Menyelenggarakan Pendidikan Yang :



d. Keadaan guru SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

Dari segi pendidik atau guru, SMA Muhammadiyah tidak kalah dengan sekolah negeri atau swasta yang lainnya sudah mengalami kemajuan yang pesat sehubungan adanya guru PNS yang diperbantukan di sekolah kami yang rata-rata berijazah S.1 dan S.2 disamping guru kontrak dan guru honorer sekolah, yang telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Itu semua didukung dengan perjuangan yang keras dan semangat kekeluargaan yang heroik tanpa mengharap imbalan yang besar karena di SMA Muhammadiyah adalah sekolah tempat berjuang pendidik anak bangsa untu berakhlakul karimah sehingga nantinya keluar dari SMA Muhammadiyah berguna dimasyarakat bukan jadi sampah masyarakat.

Tabel 4.6

Keadaan Guru Tahun pelajaran 2015/2016

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI BERTUGAS	MATA PELAJARAN
1	Muhammad Sayuti,S.Pd NIP. 19600227 198303 1 018	S.1 Bahasa Inggris	2012	Kepala Sekolah
2	Dra.Hj.St.Nurung NIP.19610919 198703 2 006	S.1PAI	1992	Al-Islam
3	Siti Hariyah, M.Pd.I	S.2 PAI	2000	Al-Islam, B.Arab
4	Dra. Hj. Dahlia NIP.19680410 199512 2 007	S.1 Geografi	2004	Geografi
5	Muhammad Mudasir,S.Pd NIP.19730703 200502 1 002	S.1.Kimia	2000	Kimia
6	Ainun Jariah, M.Pd NIP.19791123 200502 2 003	S.1.Bahasa Inggris	2005	Bhs.Inggris
7	Bhekti Setiawati, S.Pd NIP.19790919 200502 2 005	S.1.Matematika	2005	Tugas Belajar

8	Banowati, SE NIP.19740303 200502 2 001	S.1.Ekonomi	2005	Ekonomo
9	Setia Wahyuningsih, S.Pd NIP.19760717 200502 2 004	S.1.PKn	2005	PKn
10	Asih Anggoro Lestari, S.Hut Nip.19790313 200604 2 028	S.1.Kehutanan	2003	Biologi, TIK
11	Hendra Wirawan, SE NIP.19680916 200604 1 009	S.1.Ekonomo	2001	Ekonomi, Akuntansi
12	Rosmawati, S.Pd NIP.19770728 201001 2 012	S.1.Bahasa Indonesia	2011	Bahasa Indonesia
13	Muhammah Alimin, S.Pd NIP.19681231 200502 1 002	S.1.Penjaskes	2013	Penjaskes
14	Rofikoh, SE	S.1.Ekonomi	2004	PK dan Wu dan TIK
15	Sri Hariningtyas, S.Hut	S.1.Kehutanan	2004	Biologi, Teather
16	Fitriyah, S.Sos	S.1.Ispol	2008	Sosiologi, Seni Budaya
17	Dra. Hj. Rusna Yulida	S.1.Ekonomi	1996	Akuntansi, Sejarah
18	Dwi Agus Idayanto, S.Pd	S.1.Bahasa Indonesia	2009	B.Indo, TIK dan Sejarah
19	Evi Wahyuni, S.Pd	S.1.Biologi	2009	Fisika, Matematika
20	Dwi Stany Anggaera, A.Md	D.3.Bahasa Inggris	2011	B. dan Sastra Inggris
21	Siti Khusnul Khotimah, S.Pd	S.1.Fisika	2011	Fisika dan B.Atab
22	Sri Wahyuni M, Arifin, S.Pd	S.1.Matematika	2015	Matematika
23	Riri Rosidah, S.Pd	S.1.BK	2015	Guru BK
24	Rusmawandi, S.Pd	S.1.BK	2015	Guru BK

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

e. Keadaan Murid

SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dilihat dari segi banyaknya pendaftar yang berminat boleh dikatakan baik hampir merata walaupun ada beberapa tahundari data dibawah ini agak menonjol dan turun lagi, itu semua dikarenakan adanya penambahan sekolah baru baik sekolah negeri ataupun swasta sehingga harus bersaing dalam penerimaan siswa baru, dari segi prestasi akademik maupun

no akademik siswa SMA Muhammadiyah tidak diragukan lagi dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh baik itu dari tingkat kecamatan , Kabupaten sampai Provinsi dibuktikan dengan banyaknya sertifikat kejuaraan maupun piala tetap dan bergilir yang diperoleh disetiap even kejuaraan.

Tabel 4.7

Keadaan murid tahun pelajaran 1985/1986 s/d 2014/2015

NO	Tahun	Jumlah	Kelas	No	Tahun	Jumlah	Kelas
1	1985/1986	71 siswa	2 kelas	16	2000/2001	199 siswa	6 kelas
2	1986/1987	152 siswa	4 kels	17	2001/2002	224 siswa	6 kelas
3	1987/1988	204 siswa	6 kelas	18	2002/2003	230 siswa	6 kelas
s	1988/1989	162 siswa	5 kelas	19	2003/2004	202 siswa	6 kelas
5	1989/1990	131 siswa	4 kelas	20	2004/2005	265 siswa	7 kelas
6	1990/1991	159 siswa	6 kelas	21	2005/2006	276 siswa	8 kelas
7	1991/1992	155 siswa	6 kelas	22	2006/2007	360 siswa	10 kelas
8	1992/1993	158 siswa	6 kelas	23	2007/2008	377 siswa	11 kelas
9	1993/1994	139 siswa	5 kelas	24	2008/2009	326 siswa	9 kelas
10	1994/1995	154 siswa	6 kelas	25	2009/2010	307 siswa	9 kelas
11	1995/1996	137 siswa	5 kelas	26	2010/2011	262 siswa	9 kelas
12	1996/1997	121 siswa	4 kelas	27	2011/2012	249 siswa	9 kelas
13	1997/1998	137 siswa	5 kelas	28	2012/2013	224 siswa	9 kelas
14	1998/1999	170 siswa	6 kelas	29	2013/2014	220 siswa	9 kelas
15	1999/2000	171 siswa	6 kelas	30	2014/205	221 siswa	9 kelas

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

f. Sarana dan prasarana

Tabel 4.8

Keadaan Sarana Prasaran Tahun 2015 / 2016

NO	Jenis Ruang/Lainnya	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	11 Ruang	Baik
2	Ruang Lab. PA	1 Ruang	Baik
3	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
5	Ruang guru	1 Ruang	Baik
6	Ruang Keala Sekolah	1 Ruang	Baik
7	Ruang Waka	1 Ruang	Baik
8	Ruang TU	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang BK	1 Ruang	Baik
11	Ruang Dram Band	1 Ruang	Baik
12	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
13	Ruang Shalat	1 Masjid syuhada	Baik
14	WC/Kamar Mandi guru	1 Ruang	Baik
15	WC. Murid Putra	1 Ruang	Baik
16	WC. Murid Putri	1 Ruang	Baik
17	Perumahan guru	1 Ruang	Baik
18	Panti Asuhan Putra	1 Ruang	Baik
19	Panti Asuhan Putri	1 Ruang	Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

B. Paparan Hasil Penelitian (Hasil Wawancara dan Observasi)

1. SMA Negeri 1 Tanah Grogot

a. Nilai-nilai Karakter yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

Muatan nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang digunakan mencakup 18 karakter. Semua karakter tersebut termuat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI meliputi Standar Kompetensi (SK), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan analisis standar isi ini, kemudian guru menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP. Hasil dari catatan dokumentasi dua hal tersebut guru memasukan nilai karakter sesuai dengan kompetensi dasar yang relevan.

Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot, berikut ini¹

Hasil dari supervisi dari tergambar nilai-nilai karakter perencanaan seperti dalam silabus dan RPP, pelaksanaan dan penilaian. Berkaitan dengan karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin telah terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Artinya setiap SK dan KD telah tercantum nilai karakter tersebut tentu disesuaikan dengan sifat materi. Gambaran tersebut dapat dilihat dari dokumen guru. Kegiatan yang bersifat religius seperti majelis taklim, pengajian hari besar, shalat jamaah, berdoa sebelum-sesudah pembelajaran dan shalat dhuha. Seperti saya sebutkan bahwa nilai karakter tersebut telah terintegrasi dengan baik secara softskill dan hardskill oleh guru bahkan bukan hanya di dalam kelas

Berdasarkan penulurusan dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat SK.

¹ Wawancara dengan H. Syahrul Bakhrrie, S.Sos pada tanggal 11 Mei 2015

Hasil wawancara dengan guru PAI seperti tergambar sebagai berikut:²

Semua nilai karakter (18) terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut harus dapat dimplementasikan dalam pembelajaran PAI.

Karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab adalah kepastian nilai bukan prioritas, semuanya adalah penting. Dalam kegiatan pembelajaran semua karakter memiliki posisi yang sama tergantung Kompetensi dasar tertentu, sehingga nilai karakter mana yang nampak dan cocok, khusus karakter religius semua materi PAI dapat dipastikan memiliki nilai tersebut. Implementasi karakter tersebut terintegrasi dan tergambar mulai dari perencanaan seperti dalam silabus dan RPP, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini harus terlihat dalam komponen penilaian.

Sebagai contoh dari hasil penelusuran tersebut nilai-nilai karakter dalam PAI yang diajarkan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap *husnuzhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami

² Wawancara dengan H. Said Idrus, S.Ag dan Hj, Noranie pada tanggal 18 Agustus 2015

perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Sedangkan nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karya orang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris.

Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Standar Kompetensi

memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris.

Dari penjelasan di muka dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
NILAI-NILAI KARAKTER PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 TANAH GROGOT

No	Nilai Karakter	Standar Kompetensi atau materi
	Religius	memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnuzhan terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada

		Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.
2	Jujur	menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karyaorang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris.
3	Toleransi	memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di duna.
4	Disiplin	meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.
5	Kerja keras	memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
6	Kreatif	memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7	Mandiri	meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8	Demokratis	memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.
9	Rasa Ingin Tahu	memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang

		mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di duna.
10	Semangat Kebangsaan	memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di duna..
11	Cinta Tanah Air	memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia
12	Menghargai Prestasi	memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.
13	Bersahabat	memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah
14	Cinta Damai	memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah
15	Gemar Membaca	memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.
16	Peduli Lingkungan	memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
17	Peduli	memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf,

	Sosial	memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.
18	Tanggung Jawab	memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris

Sumber Dokumen II (Silabus dan RPP) Guru PAI SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI telah mengintegrasikan nilai karakter dari guru mulai membuka kegiatan pembelajaran, proses, pembelajaran dan menutup pembelajaran. Hasil wawancara dari catatan penelitian ini dapat menggambarkan suasana pembelajaran³

Hasil Observasi peneliti melihat anak-anak yang selesai berwudhu dan shalat dhuha kemudian siswa tersebut mengucapkan salam "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh" langsung mencium tangan peneliti. Peneliti terheran lalu peneliti berdialog dengan satu siswa (Iqbal kelas X) sambil menuju kelas setelah mereka praktek wudlu. Di ruang kelas tersebut peneliti bertemu dengan Bapak H Said Idrus. yang sedang mengarahkan siswa untuk masuk di dalam kelas. Kemudian peneliti bertanya tentang apa yang dapat peneliti tangkap dan lihat dari awal pembelajaran hingga selesai.

Sedang di kelas XI bersama dengan Ibu Dra. Hj. Noranie M, peneliti mengamati kegiatan belajar sejak awal hingga akhir. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta demonstrasi. Wawancara dilaksanakan di ruang guru. Hal yang ditanyakan yakni ucapan salam, dan berjabat tangan serta shalat dhuha. Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Jawaban dari Bapak dan Ibu guru PAI tadi menjelaskan tentang apa yang peneliti tanyakan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot memang dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru.

³ Wawancara dan observasi dengan H. Said Idrus, S.Ag dan Dra. Hj. Noranie pada hari senin 18 Mei 2015

Shalat dhuha dilaksanakan bersama guru setiap pembelajaran PAI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini selain untuk menanamkan nilai religius, juga untuk membiasakan siswa beribadah, karena pembelajaran PAI bukan hanya teori semata yang ada pada buku. Nilai jujur dalam setiap pembelajaran dapat dilihat ketika siswa ulangan atau penilaian. Apabila siswa masih meminta jawaban atau kerja sama dengan siswa lain, maka karakter jujur belum tertanam. Pada pengamatan siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan soal ulangan. Namun masih ada sebagian siswa yang menanyakan jawaban kepada temannya. Berkaitan dengan kedisiplinan, siswa masih ada yang terlambat datang, siswa tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, tetapi mereka duduk di kantin. Namun demikian mayoritas siswa disiplin, jujur dan tanggung jawab. Kata H. Said Idrus, S.Ag dan disetujui oleh Dra. Hj. Noranie. Yang menentukan berhasil dan tidaknya siswa pada pelajaran ini adalah nilai kognitif. Peneliti melihat buku daftar nilai tercantum angka-angka nilai hasil ulangan dan tugas. Untuk nilai karakter belum nampak terintegrasi. Sedang teknik yang digunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Peneliti berusaha mengkonfirmasi kepada kedua guru tersebut. Mereka membenarkan bahwa penilaian mata pelajaran PAI masih demikian. Penilaian afektif, mereka dengan melihat langsung siswa melakukan shalat, tadarus, ikut pengajian, aktif di Rohis di sekolah. Rentang nilai tidak tertera dalam RPP yang disusun oleh mereka.

Wawancara di atas menunjukkan pelaksanaan sekaligus penilaian pembelajaran PAI bahwa penilaian yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dengan guru melihat langsung siswa shalat dzuhur berjamaah, siswa aktif di majelis taklim, tadarus, dan aktif di kerohanian Islam. Penilaian yang berkaitan dengan karakter harus memiliki efek yang positif terhadap perilaku siswa.

b. Cara Pengintegrasian nilai-nilai Karakter dalam materi ajar

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Pengintegrasian nilai-nilai karakter PAI dapat dilihat dari perencanaan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Nilai karakter yang terintegrasi dalam silabus dan RPP. Guru PAI telah memasukan nilai karakter yang relevan dengan bahan ajar misalnya nilai karakter Tanggung Jawab dimasukkan pada materi

menampilkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan.

Dalam pelaksanaan guru PAI mengintegrasikan nilai religius pada kegiatan peringatan hari besar keagamaan, majelis Taklim, bimbingan Baca Tulis al-Quran, memulai dan menutup pembelajaran. Nilai karakter disiplin diintegrasikan pada saat kegiatan olah raga, upacara bendera, menyelesaikan tugas, piket harian. Nilai tanggung jawab diintegrasikan berpakaian dengan menutup aurat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Nilai jujur diintegrasikan dalam kegiatan amkan di kantin sekolah saat istirahat.

Dapat dilihat dari gambaran hasil wawancara dengan Dra. Hj. Noranie berikut:⁴

Secara umum penanaman karakter tersirat di semua kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu ceramah, tanya jawab, tugas, praktek. Di luar kelas meliputi kegiatan pembiasaan dan keteladanan sebagai contoh: pembiasaan shalat dhuha, ada piket kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan saling mengingatkan ketika ada salah baik itu guru atau siswa. Keteladanan guru yang dapat ditiru adalah terkait sikap, pakaian yang menutup aurat dan lain sebagainya. Cara penilaian terhadap sikap atau karakter siswa yakni dengan pengamatan keseharian dan buku catatan buku tersebut berada di masjid, kantor dan ruang kelas, selain itu juga ada buku komunikasi dengan orangtua. Hasil dari penanaman karakter ini dirasa belum maksimal.

⁴ Wawancara dengan Dra. Hj. Noranie pada hari Senin, 8 Juni 2015

Dalam catatan peneliti hasil observasi menggambarkan keadaan saat pembelajaran PAI di kelas, peneliti mengamati proses pembelajaran (meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dari situ peneliti mendapati beberapa nilai karakter yang tampak pada proses pembelajaran, antara lain: kepercayaan diri, siswa ketika guru meminta salah satu siswa untuk mengerjakan hasil tugasnya ke depan kelas, rasa tanggung jawab yakni ketika siswa telah selesai mengerjakan 1 tugas langsung diberikan kepada guru untuk dikoreksi secara individual dan berbagai nilai lainnya. Selain observasi di atas peneliti juga melakukan observasi di kantin, ketika siswa istirahat. kedua makan siang, sebelum ke kantin siswa berwudhu lalu shalat dhuhur berjamaah kemudian siswa dengan tertib di kantin dengan jujur mereka membayar yang memang menjadi tanggung jawabnya. Kejadian seperti sampah berserakan masih ditemukan peneliti.

Sebagaimana dijelaskan terdahulu penilaian dari cara pengintegrasian karakter dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun luar pembelajaran yakni dengan pembiasaan, keteladanan dalam keseharian siswa.

Penilaian dalam pengintegrasian nilai karakter dilakukan dengan pengamatan langsung keseharian siswa, buku catatan pelanggaran siswa dan buku komunikasi orang tua.

c. Implementasi nilai-nilai Karakter dalam membangun perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Tugas tanggung jawab guru sebelum masuk pada proses pembelajaran

meliputi menyusun perencanaan mulai dari analisis alokasi waktu, Program tahunan, program semester, analisis SK dan KD berupa pemetaan materi pengembangan silabus dan RPP. Persiapan pembelajaran dari pengembangan silabus dan RPP guru PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dilakukan melalui forum MGMP PAI SMA yang dilaksanakan setiap bulan.

Wawancara dengan guru PAI menjelaskan bahwa ⁵

dari sisi perencanaan untuk seluruh guru PAI SMA dan SMK baik di silabus maupun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI mencantumkan nilai karakter yang sama pada setiap SK dan KD. Perbedaannya terdapat pada peletakan atau posisinya apakah masuk baris paling kanan atau baris paling bawah tergantung kesepakatan sekolah masing-masing. Hal ini terjadi, karena silabus dan RPP adalah hasil dari MGMP PAI SMA/SMK kabupaten Paser. Saya sendiri ketua MGMP.

Dari dokumen dan wawancara tersebut didapati 18 nilai karakter tercantum Silabus dan RPP. Nilai –nilai yang dimaksud adalah Semua nilai karakter (18) terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut harus dapat dimplementasikan dalam pembelajaran PAI.

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

⁵ Wawancara dengan H. Said Idrus, S.Ag pada tanggal 18 Mei 2015

(RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat SK. SK PAI yang diajarkan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap *husnuzhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karyaorang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada

Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris.

Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter kerja keas dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Standar Kompetensi

meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan

dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia. Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Nilai karakter bersahabat/komunikatif dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi,

meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter peduli lingkungan dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an

tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah: al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dari kelima aspek materi dalam PAI ini dapat dimasukkan delapan belas nilai karakter, yaitu:

1. Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum

dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah:

- a. sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal al-Quran yang berhubungan dengan materi;
- b. pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah;
- c. saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama;

Sebagaimana Hasil wawancara dengan guru :

Shalat dhuha dilaksanakan bersama guru setiap pembelajaran PAI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini selain untuk menanamkan nilai religius, juga untuk membiasakan siswa beribadah, karena pembelajaran PAI bukan hanya teori semata yang ada pada buku.⁶

2. Nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter jujur di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat

⁶ Wawancara dengan H. Said Idrus, 18 Mei 2015

pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam PAI adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah SWT.

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik tetap saja melakukan larangan aturan yang telah ditentukan.

Seperti hasil wawancara berikut :

Nilai jujur dalam setiap pembelajaran dapat dilihat ketika siswa ulangan atau penilaian. Apabila siswa masih meminta jawaban atau kerja sama dengan siswa lain, maka karakter jujur belum tertanam. Pada pengamatan siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan soal ulangan. Namun masih ada sebagian siswa yang menanyakan jawaban kepada temannya.⁷

Pelaksanaan pendidikan kejujuran dalam PAI dilaksanakan dengan di dalam kelas maupun luar kelas. Observasi peneliti saat melihat langsung kantin, siswa membeli langsung barang Di kantin SMA Negeri 1 Tanah

⁷ Wawancara dengan H. Said Idrus dan Dra. Hj. Noranie, 18 Mei 2015

Grogot.

Dalam hal hasil Observasi dilapangan menggambarkan :

Peneliti melihat bahwa saat istirahat tiba, ada beberapa siswa dengan kesadaran diri segera berwudhu dan melaksanakan shalat dhuha dan ada juga yang langsung ke kantin makan dan minuman disana. Peneliti memperhatikan semua siswa yang belanja di kantin. Secara umum siswa tertib berbelanja. Untuk makanan kecil snack, siswa bayar – terima barang, sedang untuk makan seperti soto, nasi kuning, nasi campur, nasi pecel siswa makan dulu, setelah selesai makan kemudian membayar sesuai dengan kadar yang dimakan. Makanan sebagian juga sudah di kemas seperti, nasi goreng, nasi kuning, mie, bihun. Siswa perempuan lebih banyak beli yang telah di kemas dan dimakan di kelas. Peneliti melihat sikap siswa sebelum makan sebagian kecil mereka berdoa, banyak diantara mereka langsung makan atau minum. Demikian juga setelah mereka makan. Namun, sangat disayangkan masih banyak siswa meninggalkan sampah di sembarang tempat. Begitu bel bunyi tanda masuk kelas jam berikutnya, peneliti melihat secara seksama masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas. Ada yang memang antri menunggu dilayani di kantin, karena kantin masih terbatas dengan jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang bersamaan. Ada pula siswa yang terlambat karena keluar dari lingkungan kelas.

Peneliti bertanya kepada ibu Siti Aminah pemilik kantin tentang perilaku siswa yang membeli makanan dan minuman. Pertanyaan berkaitan dengan kejujuran siswa setelah makan dan minum. Apakah siswa jujur, membayar makanan dan minuman di kantin? Ibu kantin menjawab selama ini anak-anak selalu membayar barang yang diambil, ada juga misalnya makan 3 tempe, pada hal ia makan 4 tempe, tetapi jumlahnya tidak seberapa. Saya memaafkan mereka, karena masih dianggap wajar. Alhamdulillah kantin ibu selama ini masih mendapatkan keuntungan.⁸

3. Nilai karakter toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang samaterhadap seluruh warga kelas tanpa

⁸ Catatan Lapangan 4 dan wawancara dengan Ibu Kantin, 19 Mei 2015

membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam PAI adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberi kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.

4. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah siswa datang tepat waktu ke kelas.

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, siswa masuk pukul 07.30, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

Pendidikan karakter disiplin dalam PAI dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan masih banyak siswa terlambat datang baik di pagi hari (masuk jam pertama) maupun masuk kelas setelah istirahat pertama dan kedua.

5. Nilai karakter kerja keras

Gambaran nilai karakter kerja keras di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kerja keras dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran PAI, nilai KKM-nya adalah 75. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini

diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa.

Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

[[⁶];Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah membiasakan anak agar untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

6. Nilai karakter kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kreatif dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah diantara tugas PAI yang diberikan guru adalah pembuatan video tentang gambaran sikap terpuji adab bertamu, adab

berpakaian, dan adab berlalu lintas. Dalam tugas ini siswa dibuat berkelompok 5-7 siswa. Dalam kelompok tersebut dibagi untuk merancang skenario sesuai dengan materi, dan melakukan pengambilan gambar sampai menjadi film siap tayang.

Masing-masing film menggambarkan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang tidak dilakukan. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini jarang guru PAI memberikannya. Biasanya tugas tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengamatan peneliti apabila guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan hafalan, maka siswa akan merasa bosan. Sehingga siswa apabila diajak merasakan sendiri, maka siswa lebih tertarik mempelajari. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot melalui pemberian tugas. Diantaranya dengan pembuatan video yang berhubungan dengan materi PAI, yakni adab berpakaian, berlalu lintas, dan bertamu.

7. Nilai karakter mandiri

Gambaran karakter mandiri di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam PAI di SMA Negeri 1

Tanah Grogot adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi PAI.

8. Nilai karakter demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.

Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot

dilaksanakan dalam pembelajaran, yakni guru memberikan ruang dialog bagi siswa untuk bertanya maupun usul agar pembelajaran PAI lebih baik.

9. Nilai karakter rasa ingin tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah dalam pembelajaran PAI, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas. Selain itu siswa mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot untuk nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang berhubungan dengan PAI.

10. Nilai karakter semangat kebangsaan,

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah dalam pembelajaran PAI peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater.

Materi PAI yang secara langsung mengajarkan semangat kebangsaan adalah memahami persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut siswa mendapatkan materi tentang semangat kebangsaan pada tanah air.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk nilai semangat kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot melalui materi pembelajaran PAI, yakni persatuan dan kesatuan. Di samping konsep bagaimana persatuan dan kesatuan juga diungkapkan studi kasus kekinian yang berhubungan masalah bangsa Indonesia. Harapannya siswa mempunyai semangat kebangsaan yang benar. Selain itu dengan penanaman nilai kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari tidak membedakan asal daerah.

11. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah di kelas pembelajaran PAI sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberikan penekanan agar menggunakan produk buatan dalam negeri. Sebenarnya kualitas produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta tanah air dalam PAI, yaitu saat pembahasan materi perkembangan Islam di Indonesia, guru menyampaikan materi tersebut kemudian dihubungkan masalah yang terjadi di Indonesia. Setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

12. Nilai karakter menghargai prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di SMA Negeri 1 Tanah

Grogot adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot untuk nilai karakter dilaksanakan secara langsung dalam bentuk materi khusus, yakni menghargai karya orang lain, yakni kelas XI. Selain itu juga ditanamkan melalui pembiasaan, yakni saat siswa ada yang mendapatkan prestasi baik mendapatkan nilai terbaik maupun siswa mendapat kejuaraan, guru mengucapkan selamat. Kemudian bagi siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dalam PAI diberi kesempatan menjadi khatib jumat. Kebetulan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, siswa pulang sekolah pukul 14.30, termasuk hari jumat. Sehingga untuk menjembatani agar siswa dapat melaksanakan salat jumat, maka diselenggarakan salat jumat di masjid SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

13. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif di SMA Negeri 1 Tanah

Grogot adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Guru PAI di kelas sebagai fasilitator dalam belajar. Siswa tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter bersahabat /komunikatif dalam PAI adalah guru member keteladanan dalam pembelajaran di kelas, guru melayani semua pertanyaan yang diajukan siswa di kelas, apabila tidak mencukupi dilaksanakan diluar kelas setelah pelajaran selesai.

14. Nilai karakter cinta damai

Gambaran nilai karakter cinta damai di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa

senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta damai dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al Al-quran tentang demokrasi dan persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya perdamaian. Selain itu ditampilkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan masalah di kelas.

15. Nilai karakter gemar membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam PAI

di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca. Karena dengan gemar membaca, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Dalam pengamatan peneliti di kelas, guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Quran yang dibahas, siswa wajib membacanya. Selain itu setiap tatap muka PAI sebelum pembahasan materi, siswa membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut siswa diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

16. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan

lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah dalam pembelajaran PAI khususnya untuk kelas XI ada materi tentang pelestarian lingkungan, siswa diharapkan melakukan langkah nyata sebagai bentuk peduli lingkungan.

Pengamatan peneliti terhadap hal tersebut, siswa menanam pohon, merawat dan menata pohon pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, guru sebelum dan setelah pembelajaran, mengingatkan kepada siswa agar tidak meninggal sampah ditempat duduk atau mejanya. Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Tempat sampah di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang ada di kelas sudah tersedia sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Hal ini sebagai bukti siswa mempunyai peduli lingkungan hidup.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

17. Nilai karakter peduli sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang

selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah pendidikan karakter dalam PAI adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

18. Nilai karakter tanggung jawab.

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter tanggung jawab di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenis organik maupun nonorganik. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan salat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI yang

dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler memperlihatkan bahwa SMA Negeri 1 Tanah Grogot telah melaksanakan dengan baik. Selain dilaksanakan dalam kegiatan intakurikuler, Pendidikan Karakter dalam PAI juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam PAI sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan PAI adalah ROHIS (Rohani Islam) dan Baca Tulis Al-Quran. Rohis bisa menjadi salah satu media untuk mendalami PAI diluar kelas sekaligus belajar organisasi.

Program-program Rohis dari di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Program tersebut lebih sedikit, seperti, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Pesantren Ramadhan, Shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan majelis taklim.⁹ Pada kenyataannya Pendidikan karakter dalam PAI dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kalau dihubungkan dengan nilai karakter yang sudah dilaksanakan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain Rohis, Pendidikan Karakter dalam PAI juga dilakukan dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) khusus bagi siswa yang belum dapat membaca al-Quran. Bentuk nilai karakter religius dalam BTA adalah siswa terbiasa membaca al-Quran dengan baik sesuai tajwid. Karena

⁹ Wawancara dengan H. Said Idrus, S.Ag pada tanggal 18 Mei 2015

menurutnya membaca al-Quran mempunyai nilai ibadah. Kemudian untuk nilai gemar membaca otomatis dengan BTA siswa secara langsung membudayakan gemar membaca. Selain BTQ, ada juga pembelajaran tilawatil quran dan tartil dengan seni baca sekaligus menghafal. Khusus siswa SMA Muhammadiyah wajib setidaknya membaca al-Quran dengan fasih dan hafal juz ‘Amma. Apalagi ditengah kesibukan siswa SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dalam belajar dari pagi sampai pukul 14.30, belum termasuk mengerjakan tugas, mereka masih menyempatkan membaca al-Quran.

Sedangkan rasa ingin tahu, siswa tidak hanya membaca al-Quran, tetapi dilatih belajar memahami arti dan maksud ayat yang terkandung. Selama ini banyak pelajar diusianya belum memahami maksud ayat al-Quran. Melalui BTA, siswa dapat menjawab rasa ingin tahu lebih dalam kandungan al-Quran. Untuk nilai karakter kemandirian, siswa diminta selain belajar dengan membaca al-Quran beserta kandungannya di sekolah, tetapi juga di rumah. Kondisi ini menuntut siswa untuk lebih mandiri. Biasanya guru memerintahkan siswa agar belajar surat dan ayat yang sudah disepakati, dan satu kemudian akan dibahas bersama. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI melalui ekstrakurikuler BTA aspek tanggung jawab, guru meningkatkan kepada siswa agar materi yang sudah dipelajari agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu yang dimiliki nantinya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat dan hari senin. Hari senin upacara bendera, hari Jumat kegiatan senam kesegaran jasmani, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan semua guru dengan panduan guru PAI. Pendidikan karakter yang demikian mampu meningkatkan prestasi dan budaya kerja sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI peneliti melihat dari empat aspek, yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Maksud input disini adalah masukan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah siswa dan guru. Dari segi input siswa yang masuk tergolong baik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Selain siswa, dari segi input dari tenaga pendidik PAI termasuk sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari segi latar belakangnya. Dari guru PAI yang berjumlah 2 orang, yakni: H. Said Idrus, S.Ag dan Dra. Hj. Norani, semuanya berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam Selain itu dari keteladanan guru PAI bisa diandalkan. Hal ini diakui sendiri oleh kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot, H.Syahrul Bakhri, S.Sos

Kemudian dalam proses (*process*) dan hasil (*output*) sudah dijelaskan dalam tahap pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI sebelumnya. Intinya

bahwa pendidikan karakter dalam PAI sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan.

Sedangkan dampak (*outcome*) adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot ternyata dirasakan siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot berdampak baik bagi siswa, yaitu:

1. memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun;
- 1 lebih menghormati yang lebih tua;
- 2 bersyukur atas apa yang telah diterima;
- 3 tidak menyakiti perasaan orang lain;
- 4 lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat;
- 5 menghargai karya orang lain;
- 6 merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik;
- 7 mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat;
- 8 terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas;
- 9 siswa dilatih berfikir mandiri;
11. peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

2. SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

a. Nilai-nilai Karakter yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan

perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK. SK PAI yang diajarkan di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot tidak berbeda dengan SK-KD di SMA negeri 1 Tanah Grogot. Oleh karena SK, KD, pemetaan, silabus dan RPP adalah hasil dari MGMP PAI SMA Kabupaten Paser sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Hariyah, M.PdI berikut : ¹⁰

Semua nilai karakter (18) terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut harus dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI.

Karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab adalah kepastian nilai bukan prioritas, semuanya adalah penting. Dalam kegiatan pembelajaran semua karakter memiliki posisi yang sama tergantung Kompetensi dasar tertentu, sehingga nilai karakter mana yang nampak dan cocok, khusus karakter religius semua materi PAI dapat dipastikan memiliki nilai tersebut. Implementasi karakter tersebut terintegrasi dan tergambar mulai dari perencanaan seperti dalam silabus dan RPP, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini harus terlihat dalam komponen penilaian.

Saya yakin implementasi nilai karakter dari sisi perencanaan untuk seluruh guru PAI SMA dan SMK baik di silabus maupun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI mencantumkan nilai karakter yang sama pada setiap SK dan KD. Perbedaannya terdapat pada peletakan atau posisinya apakah masuk baris paling kanan atau baris paling bawah tergantung kesepakatan sekolah masing-masing. Hal ini terjadi, karena silabus dan RPP adalah hasil dari MGMP PAI SMA/SMK kabupaten Paser. Saya sendiri ketua MGMP.

Untuk menanamkan nilai karakter siswa itu tidak mudah. Guru telah memberikan pembelajaran dengan pembiasaan, seperti mengucapkan salam, menjabat tangan, membuang sampah ditempatnya, datang tepat waktu, mengerjakan piket harian sesuai dengan jadwal, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah. Bayar sesuai harga ketika membeli barang dan masih

¹⁰ Wawancara dengan Siti Hariyah, M.PdI pada 21 Agustus 2015

banyak lagi yang lain. Jadi semua ini dari rencana, pelaksanaan dan penilaian secara terintegrasi di dalamnya nilai karakter yang diinginkan. Walaupun demikian implementasi nilai karakter masih banyak kekurangan tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana. Tetapi saya yakin, bahwa apa yang telah dilakukan ada yang membekas dalam diri siswa. Saya sudah merasakan ketika bertemu dengan alumni dimanapun mereka mengucapkan salam terlebih dulu, kemudian berjabat tangan sambil mencium tangan saya. Kadang saya sangat terharu. Itulah salah satu hasil dari pendidikan karakter selama ini.

Semua karakter yang termuat tersebut dipertegas dari hasil wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot berikut : ¹¹

Visi misi SMA Muhammadiyah merupakan potret sesungguhnya mau dibawa kemana sekolah ini. Sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah lebih mementingkan pendidikan karakter atau pembangunan karakter yaitu karakter orang yang bertakwa(karakter islami) sehingga SMA Muhammadiyah dalam visi-misinya esensialnya adalah Pendidikan Agama Islam yang mencerahkan. Sesuai dengan kurikulum Nasional tahun 2006 dan kurikulum Ismuba (al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) tentu 18 nilai karakter harus tercermin pada setiap mata pelajaran. Pembentukan karakter yang telah diupayakan selalu bersumber dari al-Islam, sehingga siswa yang lulus dari SMA Muhammadiyah memiliki karakter islami.

Lebih memprioritaskan terhadap nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Namun tidak mengabaikan 14 nilai karakter yang lain. Selama ini kami sudah melaksanakan semua nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Namun, dari semua mata pelajaran yang sangat dominan pendidikan karakter adalah Pendidikan Agama Islam.(al-Islam)

Setiap guru memiliki karakter sendiri-sendiri dalam implementasi nilai karakter. Hasil dari supervisi dari tergambar nilai-nilai karakter perencanaan seperti dalam silabus dan RPP, pelaksanaan dan penilaian. Berkaitan dengan karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin telah terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Artinya setiap SK dan KD telah tercantum nilai karakter tersebut tentu disesuaikan dengan sifat materi. Gambaran tersebut dapat dilihat dari dokumen guru. Kegiatan yang bersifat religius seperti majelis taklim, pengajian hari besar, shalat jamaah, berdoa sebelum-sesudah pembelajaran dan shalat dhuha. Seperti saya sebutkan bahwa nilai karakter tersebut telah terintegrasi dengan baik

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot tanggal 10 Agustus 2015

secara softskill dan hardskill oleh guru bahkan bukan hanya di dalam kelas.

Nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karyaorang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris.

Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di dunia. Sedang nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter kerja keas dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami

hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia. Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Nilai karakter bersahabat/komunikatif dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter peduli lingkungan dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah (lihat tabel 4.2).

b. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam materi ajar

Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Hasil dari wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd menyatakan : ¹²

Dari Visi dan Misi nampak jelas tentang 18 nilai-nilai karakter yang seharusnya tercermin dalam kata berkarakter bangsa dengan menunjukkan dokumen satu kurikulum sekolah

Selain itu juga sekolah sedang melaksanakan penanaman karakter pada setiap hari dengan melaksanakan shalat dhuha dan tadarus atau hafalan al-Quran mulai dari juz 'Ammah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.30- 07.30 diikuti seluruh siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan kriteria siswa yang sudah lancar membaca al-Quran, Sedang dan belum bisa membaca al-Quran. Tadarus dipandu oleh guru PAI dan melibatkan seluruh guru. Pembelajaran dilakukan sebagai mana mestinya dan salah satu yang termasuk prioritas adalah penanaman nilai-nilai karakter terutama dalam pembelajaran PAI. Kaitannya dengan porsi nilai-nilai karakter pada PAI sangat meprioritaskan nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Walaupun selama ini pelaksanaan penanaman karakter masih dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya tetapi sudah tercermin dalam silabus dan RPP. Guru PAI telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memasukan nilai religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Sesuai dengan kurikulum nilai karakter termaktub dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu implementasi pada kegiatan Majelis Ta'lim, shalat dzuhur berjamaah pesantren Ramadhan. Kegiatan kesiswaan kerja sama dengan guru PAI .

Secara umum aspek materi yang disampaikan meliputi al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Delapan belas nilai karakter diatas diintegrasikan dalam kelima aspek materi dalam PAI ini misalnya nilai karakter religius terintegrasi dengan sikap dan

¹² Wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd pada hari Senin, 10 Agustus 2015

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Karakter jujur diintegrasikan pada perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam PAI adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt.

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik tetap saja melakukan larangan aturan yang telah ditentukan.

Gambaran nilai karakter toleransi diintegrasikan pada tindakan yang

menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang samaterhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Karakter disiplin terintegrasi pada tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa sudah dilatih setiap hari, yakni saat siswa masuk pukul 06.30 bersama guru shalat dhuha dan hafalan juz ‘Amma di masjid Syuhada, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

Nilai karakter kerja keras terintegrasi dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

Nilai karakter kreatif diintegrasikan pada berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Masing-masing film menggambarkan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang tidak dilakukan. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini jarang guru PAI memberikannya. Biasanya tugas tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengamatan peneliti apabila guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan hafalan, maka siswa akan merasa bosan. Sehingga siswa apabila diajak merasakan sendiri, maka siswa lebih tertarik mempelajari.

Nilai karakter mandiri diintegrasikan pada sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana

kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Nilai karakter demokratis diintegrasikan pada cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Nilai karakter rasa ingin tahu terintegrasikan pada sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Nilai karakter semangat kebangsaan diintegrasikan pada cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi,

mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Nilai karakter cinta tanah air diintegrasikan pada cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri

Nilai karakter menghargai prestasi diintegrasikan pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Nilai karakter bersahabat/komunikatif diintegrasikan pada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru

tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

Nilai karakter cinta damai diintegrasikan pada sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Nilai karakter gemar membaca diintegrasikan pada kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam PAI didan SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Quran yang dibahas, siswa wajib membacanya. Selain itu setiap tatap muka PAI sebelum pembahasan materi, siswa membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut siswa diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

Nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Nilai karakter peduli sosial diintegrasikan pada sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

Nilai karakter tanggung jawab diintegrasikan pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan

karakter tanggung jawab di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenis organik maupun nonorganik. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan salat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa.

c. Implementasi nilai-nilai Karakter dalam membangun perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK.

Perencanaan PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya

sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap *husnuzhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Sedangkan nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karyaorang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris.

Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami

ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter kerja keas dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia. Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami keteladanan

Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Nilai karakter bersahabat/komunikatif dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam

membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter peduli lingkungan dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja,' memahami ayat-ayat al-Quran

tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris (lihat tabel 4.2).

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot menggunakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan meliputi al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dari kelima aspek materi dalam PAI ini dapat dimasukkan delapan belas nilai karakter, yaitu: Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa

bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal al-Quran yang berhubungan dengan materi, pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah, saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama;

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah :

Sekolah sedang melaksanakan penanaman karakter pada setiap hari dengan melaksanakan shalat dhuha dan tadarus atau hafalan al-Quran mulai dari juz 'Amma. Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.30- 07.30 diikuti seluruh siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan kriteria siswa yang sudah lancar membaca al-Quran, Sedang dan belum bisa membaca al-Quran. Tadarus dipandu oleh guru PAI dan melibatkan seluruh guru. Pembelajaran dilakukan sebagai mana mestinya dan salah satu yang termasuk prioritas adalah penanaman nilai-nilai karakter terutama dalam pembelajaran PAI. Kaitannya dengan porsi nilai-nilai karakter pada PAI sangat meprioritaskan nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggaung jawab dan disiplin. Walaupun selama ini pelaksanaan penanaman karakter masih dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya tetapi sudah tercermin dalam silabus dan RPP. Guru PAI telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Sesuai dengan kurikulum nilai karakter termaktub dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP), selain itu implementasi pada kegiatan Majelis Ta'lim, shalat dzuhur berjamaah pesantren Ramadhan. Kegiatan kesiswaan kerja sama dengan guru PAI.¹³

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam PAI adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt.

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan

¹³ Wawancara dengan Muhammad Suyuti pada hari Senin, 10 Agustus 2015

terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik tetap saja melakukan larangan aturan yang telah ditentukan.

Seperti hasil wawancara berikut :Nilai jujur dalam setiap pembelajaran dapat dilihat ketika siswa ulangan atau penilaian. Apabila siswa masih meminta jawaban atau kerja sama dengan siswa lain, maka karakter jujur belum tertanam. Pada pengamatan siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan soal ulangan. Namun masih ada sebagian siswa yang menanyakan jawaban kepada temannya.¹⁴

Pelaksanaan pendidikan kejujuran dalam PAI dilaksanakan dengan di dalam kelas maupun luar kelas. Observasi peneliti saat melihat langsung kantin, siswa membeli langsung barang Di kantin

Dalam hal hasil Observasi dilapangan menggambarkan :

Peneliti melihat bahwa saat istirahat tiba, ada beberapa siswa dengan kesadaran diri segera berwudhu dan melaksanakan shalat dhuha dan ada juga yang langsung ke kantin makan dan minuman disana. Peneliti memperhatikan semua siswa yang belanja di kantin. Secara umum siswa tertib berbelanja. Untuk makanan kecil snack, siswa bayar terima barang, sedang untuk makan seperti soto, nasi kuning, nasi campur, nasi pecel siswa makan dulu, setelah selesai makan kemudian membayar sesuai dengan kadar yang dimakan. Makanan sebagian juga sudah di kemas seperti, nasi goreng, nasi kuning, mie, bihun. Siswa perempuan lebih banyak beli yang telah di kemas dan dimakan di kelas. Peneliti melihat sikap siswa sebelum makan sebagian kecil mereka berdoa, banyak diantara mereka langsung makan atau minum. Demikian juga setelah mereka makan. Namun, sangat disayangkan masih banyak siswa meninggalkan sampah di sembarang tempat. Begitu bel bunyi tanda masuk kelas jam berikutnya, peneliti melihat secara seksama masih banyak siswa yang

¹⁴ Wawancara dengan Hj. Nurung, 10 September 2015

terlambat masuk kelas. Ada yang memang antri menunggu dilayani di kantin, karena kantin masih terbatas dengan jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang bersamaan. Ada pula siswa yang terlambat karena keluar dari lingkungan kelas.

Peneliti bertanya kepada ibu Ibu Ela pemilik kantin tentang perilaku siswa yang membeli makanan dan minuman. Pertanyaan berkaitan dengan kejujuran siswa setelah makan dan minum. Apakah siswa jujur, membayar makanan dan minuman di kantin? Ibu kantin menjawab selama ini anak-anak selalu membayar barang yang diambil, ada juga misalnya makan 3 tempe, pada hal ia makan 4 tempe, tetapi jumlahnya tidak seberapa. Saya memaafkan mereka, karena masih dianggap wajar. Alhamdulillah kantin ibu selama ini masih mendapatkan keuntungan.¹⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam PAI adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberi kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.

Hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dalam PAI adalah siswa datang tepat waktu ke kelas. Sebenarnya dalam kedatangan siswa masuk pukul 06.30 bersama guru shalat dhuha dan hafalan juz ‘Amma di masjid Syuhada, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

¹⁵ Catatan Lapangan 13 dan wawancara dengan Ibu Kantin, 10 September 2015

Pendidikan karakter disiplin dalam PAI dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan masih banyak siswa terlambat datang baik di pagi hari (masuk jam pertama) maupun masuk kelas setelah istirahat pertama dan kedua.

Pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras dalam PAI adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran PAI, nilai KKM-nya adalah 75. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa.

Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dalam PAI adalah diantara tugas PAI yang diberikan guru adalah pembuatan video tentang gambaran sikap terpuji adab bertamu, adab berpakaian, dan adab berlalu lintas. Dalam tugas ini siswa dibuat

berkelompok 3-5 siswa. Dalam kelompok tersebut dibagi untuk merancang skenario sesuai dengan materi, dan melakukan pengambilan gambar sampai menjadi film siap tayang.

Masing-masing film menggambarkan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang tidak dilakukan. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini jarang guru PAI memberikannya. Biasanya tugas tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengamatan peneliti apabila guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan hafalan, maka siswa akan merasa bosan. Sehingga siswa apabila diajak merasakan sendiri, maka siswa lebih tertarik mempelajari. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI melalui pemberian tugas. Diantaranya dengan pembuatan video yang berhubungan dengan materi PAI, yakni adab berpakaian, berlalu lintas, dan bertamu.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam PAI adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi PAI.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam PAI adalah dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini

bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.

Pendidikan karakter dalam PAI dilaksanakan dalam pembelajaran, yakni guru memberikan ruang dialog bagi siswa untuk bertanya maupun usul agar pembelajaran PAI lebih baik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam PAI adalah dalam pembelajaran PAI, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran PAI tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas. Selain itu siswa mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang berhubungan dengan PAI.

Pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam PAI adalah dalam pembelajaran PAI peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater. Sedangkan materi PAI yang secara langsung mengajarkan semangat kebangsaan adalah memahami persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut siswa mendapatkan

materi tentang semangat kebangsaan pada tanah air.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk nilai semangat kebangsaan melalui materi pembelajaran PAI, yakni persatuan dan kesatuan. Di samping konsep bagaimana persatuan dan kesatuan juga diungkapkan studi kasus kekinian yang berhubungan masalah bangsa Indonesia. Harapannya siswa mempunyai semangat kebangsaan yang benar. Selain itu dengan penanaman nilai kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari tidak membedakan asal daerah.

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam PAI adalah di kelas pembelajaran PAI sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberikan penekanan agar menggunakan produk buatan dalam negeri. Sebenarnya kualitas produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta tanah air dalam PAI, yaitu saat pembahasan materi perkembangan Islam di Indonesia, guru menyampaikan materi tersebut kemudian dihubungkan masalah yang terjadi di Indonesia. Setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam PAI adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di untuk nilai karakter dilaksanakan secara langsung dalam bentuk materi

khusus, yakni menghargai karya orang lain, yakni kelas XI. Selain itu juga ditanamkan melalui pembiasaan, yakni saat siswa ada yang mendapatkan prestasi baik mendapatkan nilai terbaik maupun siswa mendapat kejuaraan, guru mengucapkan selamat.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dalam adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru PAI dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Guru PAI di kelas sebagai fasilitator dalam belajar. Siswa tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter bersahabat /komunikatif dalam PAI adalah guru member keteladanan dalam pembelajaran di kelas, guru melayani semua pertanyaan yang diajukan siswa di kelas, apabila tidak mencukupi dilaksanakan diluar kelas setelah pelajaran selesai.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam PAI adalah guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta damai dalam PAI adalah melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al Al-quran tentang demokrasi dan persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut guru

memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya perdamaian. Selain itu ditampilkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan masalah di kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam PAI adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca. Karena dengan gemar membaca, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Dalam pengamatan peneliti di kelas, guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Quran yang dibahas, siswa wajib membacanya. Selain itu setiap tatap muka PAI sebelum pembahasan materi, siswa membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut siswa diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah dalam pembelajaran PAI khususnya untuk kelas XI ada materi tentang pelestarian lingkungan, siswa diharapkan melakukan langkah nyata sebagai bentuk peduli lingkungan.

Pengamatan peneliti terhadap hal tersebut, siswa menanam pohon,

merawat dan menata pohon pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, guru sebelum dan setelah pembelajaran, mengingatkan kepada siswa agar tidak meninggal sampah ditempat duduk atau mejanya. Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Tempat sampah di dan SMA Muhammadiyah Tanah Grogot yang ada di kelas sudah tersedia sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Hal ini sebagai bukti siswa mempunyai peduli lingkungan hidup.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam PAI dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam PAI dalah pendidikan karakter dalam PAI adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam PAI sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan PAI adalah ROHIS (Rohani Islam) dan Baca Tulis Al-Quran. Rohis bisa menjadi salah satu media untuk mendalami PAI diluar kelas sekaligus belajar organisasi.

Menurut Pembina al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, Siti Hariyah, M.PdI, menyebutkan, Rohis mempunyai sepuluh program,¹⁶ yakni:

¹⁶ Wawancara dengan Siti hariyah, M.PdI pada tanggal 14 Agustus 2015

1. Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim (LKSM) I dan II. LKSM I berisi tentang pengenalan Rohis, ta'aruf sesama anggota, dan materi keislaman). Sedangkan LKSM II berisi materi keorganisasian dan materi keislaman lanjut merujuk pengkaderan IPM);
2. Menyelenggarakan Latihan Dasar kepemimpinan (LDK) atau Tunas Melati I dan II. Pelatihan berfungsi untuk pematapan calon anggota baru;
3. Membudayakan Salam Senyum, Sapa, dalam kehidupan sehari-hari.;
4. Menyelenggarakan Islamic Festival. Cabang lomba yang diselenggarakan adalah tilawah, tahfidz, tartil, puisi, rebana, dan kaligrafi untuk jenjang MTs/SMP dan SMA/MA/SMK;
5. Menyelenggarakan perayaan hari besar Islam (PHBI), yakni pesantren ramadhan, penyembelihan hewan qurban, peringatan Isra Miraj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan sebagainya;
6. Mengikuti kegiatan Rohis Kecamatan Tanah Grogot dan kabupaten Paser. Hal ini sekaligus media silaturahmi antar Rohis di kabupaten
7. Menyelenggarakan *out bound* bagi anggota Rohis. *Out bound* ini bertujuan untuk menjaga kekompakan antarpengurus dengan anggota Rohis. Selain itu, menambah pengetahuan tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah.
8. Melaksanakan salat dzuhur berjamaah dilanjutkan kegiatan kuliah tujuh menit atau (kultum) di masjid Syuhada di kompleks SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Penyelenggaraan salat ini dimulai dari menyiapkan petugas adzan, iqamah dan petugas kegiatan kultum dengan jadwal selama satu tahun . Selain itu membiasakan siswa dengan shalat dhuh
9. Menerbitkan buletin pelajar SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Buletin ini terbit setiap bulan sebagai media dakwah sekaligus mengekspresikan bakat minat anggota Rohis dalam hal tulis menulis.
10. Program marketday, yaitu kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kejujuran dan karakter yang lain, sehingga siswa terbiasa melihat betapa berat kenyataan hidup untuk mencari uang.

Pada kenyataannya pendidikan karakter dalam PAI dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kalau dihubungkan dengan nilai karakter yang sudah dilaksanakan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain Rohis, pendidikan karakter dalam PAI juga dilakukan dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) khusus bagi siswa yang belum dapat membaca al-Quran. Bentuk nilai karakter religius dalam BTA adalah siswa terbiasa membaca al-Quran dengan baik sesuai tajwid. Karena menurutnya membaca al-Quran mempunyai nilai ibadah. Kemudian untuk nilai gemar membaca otomatis dengan BTA siswa secara langsung membudayakan gemar membaca. Selain BTQ, ada juga pembelajaran tilawatil quran dan tartil dengan seni baca sekaligus menghafal. Khusus siswa SMA Muhammadiyah wajib setidaknya membaca al-Quran dengan fasih dan hafal juz ‘Amma. Apalagi ditengah kesibukan siswa SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dalam belajar dari pagi sampai pukul 14.30, belum termasuk mengerjakan tugas, mereka masih menyempatkan membaca al-Quran.

Sedangkan rasa ingin tahu, siswa tidak hanya membaca al-Quran, tetapi dilatih belajar memahami arti dan maksud ayat yang terkandung. Selama ini banyak pelajar diusianya belum memahami maksud ayat al-Quran. Melalui BTA, siswa dapat menjawab rasa ingin tahu lebih dalam kandungan al-Quran. Untuk nilai karakter kemandirian, siswa diminta selain belajar dengan membaca al-Quran beserta kandungannya di sekolah, tetapi juga di rumah. Kondisi ini menuntut siswa untuk lebih mandiri. Biasanya guru memerintahkan siswa agar belajar surat dan ayat yang sudah disepakati, dan satu kemudian akan dibahas bersama. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI melalui

ekstrakurikuler BTA aspek tanggung jawab, guru mengingatkan kepada siswa agar materi yang sudah dipelajari agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu yang dimiliki nantinya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

Deskripsi berikut dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan Pendidikan karakter :¹⁷

Selain itu juga sekolah sedang melaksanakan penanaman karakter pada setiap hari dengan melaksanakan shalat dhuha dan tadarus atau hafalan al-Quran mulai dari juz 'Amma. Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.30- 07.30 diikuti seluruh siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan kriteria siswa yang sudah lancar membaca al-Quran, Sedang dan belum bisa membaca al-Quran. Tadarus dipandu oleh guru PAI dan melibatkan seluruh guru. Pembelajaran dilakukan sebagai mana mestinya dan salah satu yang termasuk prioritas adalah penanaman nilai-nilai karakter terutama dalam pembelajaran PAI. Kaitannya dengan porsi nilai-nilai karakter pada PAI sangat memprioritaskan nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Walaupun selama ini pelaksanaan penanaman karakter masih dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya tetapi sudah tercermin dalam silabus dan RPP. Guru PAI telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot pada tanggal 10 Agustus 2015

dengan memasukan nilai religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Sesuai dengan kurikulum nilai karakter termaktub dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu implementasi pada kegiatan Majelis Ta'lim, shalat dzuhur berjamaah pesantren Ramadhan. Kegiatan kesiswaan kerja sama dengan guru PAI .

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat dan hari senin. Hari senin upacara bendera, hari Jumat kegiatan senam kesegaran jasmani, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan semua guru dengan panduan guru PAI. Pendidikan karakter yang demikian mampu meningkatkan prestasi dan budaya kerja sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI peneliti melihat dari empat aspek, yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Maksud input disini adalah masukan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI adalah siswa dan guru. Dari segi input siswa yang masuk tergolong baik.

Adapun Pelaksanaan pendidikan karakter dalam SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Selain segi input siswa tidak melalui seleksi, dari dari tenaga pendidik PAI termasuk sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari segi latar belakangnya. Dari guru PAI yang berjumlah 2 orang, yakni: Siti Hariyah,

M.PdI dan Dra. Hj. Nurung, satu berlatar belakang pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam dan lainnya pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Selain itu dari keteladanan dan kedisiplinan guru PAI bisa diandalkan. Hal ini diakui sendiri oleh Kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot,

Saya mengakui yang datang pertama di sekolah adalah guru PAI, kemudian ia menyiapkan siswa shalat dhuha dan tadarus al-Quran. Kedisiplinan dan keteladannya menjadi acuan guru yang lain¹⁸

Kemudian dalam proses (*process*) dan hasil (*output*) sudah dijelaskan dalam tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI sebelumnya. Intinya bahwa Pendidikan Karakter dalam PAI sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat delapan belas nilai Karakter sudah dilaksanakan SMA Muhammadiyah Tanah Grogot.

Sedangkan dampak (*outcome*) adanya pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot berdampak baik bagi siswa, yaitu:

- a. memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun;
- b. lebih menghormati yang lebih tua;
- c. bersyukur atas apa yang telah diterima;
- d. tidak menyakiti perasaan orang lain;
- e. lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat;
- f. menghargai karya orang lain;
- g. merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik;

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Suyuti, S.Pd kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot pada tanggal 10 Agustus 2015

- h. mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat;
- i. terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas;
- j. siswa dilatih berfikir mandiri;
- k. peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.